

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN RANDAI
DI KELURAHAN PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-I)*



Oleh :

**Yosi Andriani
NIM. 17023208/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

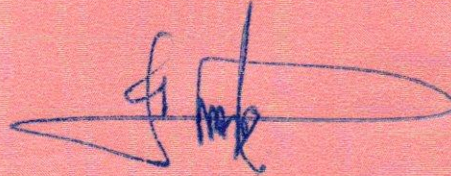
SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan
Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
Nama : Yosi Andriani
NIM/TM : 17023208/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 04 Februari 2022

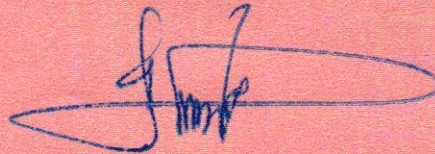
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

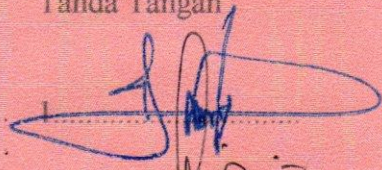
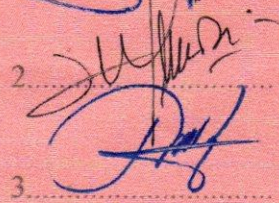
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo
Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Nama : Yosi Andriani
NIM/TM : 17023208/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Februari 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosi Andriani
NIM/TM : 17023208/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Yosi Andriani
NIM/TM. 17023176/2017

ABSTRAK

Yosi Andriani, 2022. Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Skripsi* Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian randai di kelurahan Pasie Nan Tigo pada acara Alek Nagari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi/pengamatan, wawancara dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian kesenian randai memiliki unsur-unsur pendukung: seperti pemain, alat musik, kostum, lagu, waktu dan tempat, dan penonton. Sebelum pertunjukkan dimulai, anggota randai harus mempersiapkan diri terlebih dahulu, baik dari segi pakaian maupun mental. kemudian memasuki lapangan dan pormasi berbaris dengan teratur yang diikuti ketua regu atau tukang goreng. Sejalan dengan alat musik yang akan mengiringi pertunjukan. Maka bentuk penyajian randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo adalah seni pertunjukkan teater/drama tradisional minangkabau dalam pentas arena yang disajikan pada malam hari dengan durasi lebih kurang satu setengah jam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul “Bentuk Penyajian Kesenian Randai Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan arahan dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepala Departemen Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.serta Pembimbing skripsi dan Sekretaris Departemen Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Tim Penguji Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.

3. Kepada Kedua Orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan, moral, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, 04 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	6
1. Kesenian Randai	6
2. Pengertian Musik Tradisional.....	7
3. Bentuk Penyajian	8
B. Penelitian Relevan	10
C. Kerangka Konseptual.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian.....	15
C. Instrumen Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	16
E. Jenis Data.....	18
F. Teknik Analisis Data	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
B. Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo.....	26
C. Bentuk penyajian Kesenian Randai Sicamar Putih di Kelurahan Pasie Nan Tigo.....	27
1. Pemain Randai	27
2. Alat Musik Kesenian Randai	28
3. Kostum Randai	38
4. Lagu-lagu Randai.....	41
5. Waktu dan Tempat Pertunjukkan	44
6. Penonton	45
D. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA.....	56
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	57
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Batas Wilayah Kelurahan Pasie Nan Tigo.....	20
2. Orbitasi dan Waktu Tempuh.....	22
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi	22
4. Pendidikan di Kelurahan Pasie Nan Tigo	23
5. Agama di Kelurahan Pasie Nan Tigo	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	13
2. Pemain Randai	28
3. Talempong	30
4. Gendang Tambua.....	31
5. Serunai	33
6. Bansi	38
7. Sarawa Galembong.....	39
8. Baju Beludru.....	40
9. Deta.....	40
10. Sesamping.....	41
11. Penonton Randai.....	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau adalah sebagai salah satu etnis yang terdapat di Indonesia memiliki berbagai macam aset budaya, serta bermacam bentuk kesenian. Kebudayaan adalah wujud dari sifat, tingkah laku dalam kehidupan manusia. Dan Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sebagai pendukungnya. Kebudayaan memiliki posisi terpenting dalam kehidupan masyarakat terutama jika kita berbicara tentang nilai tradisinya.

Dengan demikian tradisi adalah kebiasaan kelompok masyarakat yang berlangsung secara turun menurun yang juga diteruskan kepada generasi baru. Dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan di atas bahwa kebudayaan memiliki posisi terpenting dalam kehidupan masyarakat terutama jika kita berbicara tentang nilai tradisi.

Salah satu kesenian yang berasal dari daerah Sumatera Barat yaitu kesenian Randai. Kesenian Randai yaitu suatu gerakan yang diambil dari gerakan pencak silat yang juga diiringi oleh berbagai macam alat musik. Untuk asal usulnya sendiri tidak ada yang tahu pasti siapa pencipta dan dari mana asal kesenian randai tersebut.

Ada salah satu Kesenian Randai yang berasal dari daerah Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat. Randai di daerah Pasie Nan Tigo ini dalam wawancara kepada narasumber Bapak Ahmad Thamrin sebagai penyaji Kesenian Randai di daerah Pasie Nan Tigo.

Kesenian Randai di daerah Pasie Nan Tigo berdiri sejak tahun 1990. Randai ini tercipta dari orang-orang yang terdahulu yang mana kala pada saat itu mereka menampilkan Kesenian Randai untuk menghibur diri ketika mereka sedang bersantai dan beristirahat saat lelah bekerja seharian di pantai. Awal mulanya mereka memakai celana galembong yang mana celana tersebut apabila dipukul atau ditabuh dapat menghasilkan bunyi, dari ide tersebutlah para masyarakat mulai menciptakan gerakan dan bebunyian yang disebut dengan Kesenian Randai.

Kesenian Randai ini masih aktif sampai saat sekarang dan sering digunakan oleh masyarakat Pasie Nan Tigo untuk sebagai hiburan. Misalnya menyambut HUT RI pada setiap tanggal 17 Agustus, acara alek nagari, pesta pernikahan, pembentukan organisasi ikatan pemuda di Pasie Nan Tigo. Randai ini sangat menarik mengingat Bapak Ahmad Thamrin selaku pemandu group sicamar putih masih memperhatikan keberadaan randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo bagaimana Bapak Ahmad Thamrin ini memiliki rasa kepedulian yang sangat tinggi untuk melestarikan Kesenian Randai dengan mengajak remaja yang ada disekitar daerah Pasie Nan Tigo.

Pemeran Kesenian Randai identik dengan laki-laki, lalu setelah berkembangnya Kesenian Randai di Ranah Minang yang telah menjadi tradisi Kesenian adat dan budaya MinangKabau maka perempuan juga diperbolehkan ikut serta memerankan Kesenian Randai. Untuk memperkuat pernyataan disamping apalagi irama musik pengiringnya adalah irama Melayu yang diperankan oleh pria dan wanita.

Kesenian Randai yang tumbuh dan berkembang di daerah Pasia Nan Tigo sampai saat ini masih dilestarikan, contoh upaya untuk mempertahankan keberadaan Kesenian Randai yaitu dengan adanya berbagai macam perubahan, baik dari segi bentuk penampilan, pertunjukan dan segi fungsinya di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap proses perubahan yang terjadi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan dari bentuk pertunjukan secara inti dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua pengaruh perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya suatu kesadaran individu masyarakat akan kekurangan dirinya masing-masing, dan adanya pengaruh dari luar budaya masyarakat yang dirasakan jauh lebih menguntungkan.

Cerita Randai biasanya diambil dari kenyataan hidup yang ada di tengah masyarakat. Fungsi randai sendiri adalah sebagai seni pertunjukan hiburan yang di dalamnya juga disampaikan pesan dan nasehat. Semua gerakan randai dituntun oleh aba-aba salah satu seorang diantaranya yang disebut dengan *janang*. Masyarakat disebut dengan kesenian tradisional yang berbentuk simbol-simbol sebagai hasil karya budaya dari suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa. Kelompok tersebut menyepakati bersama kesenian mereka sebagai salah satu identitas suatu budaya.

Pertunjukkan Randai Sicamar Putih Pada saat ini masih dalam Persiapan-persiapan untuk mengikuti dan memenuhi undangan di Kelurahan pasie Nan Tigo. Inilah yang menjadi tertariknya peneliti untuk melihat dan

menelusuri Randai Sicamar Putih ini pada proses persiapan yang akan kita tunjukkan pada acara Alek Nagari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pertunjukkan Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo pada acara Alek Nagari
2. Bentuk penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo pada acara Alek Nagari
3. Struktur Penyajian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo pada acara Alek Nagari
4. Perkembangan Kesenian Randai dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo pada acara Alek Nagari

C. Batasan Masalah

Berdasarkan semua permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini, untuk itu peneliti membuat batasan masalah pada bentuk penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo pada acara Alek Nagari

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk penyajian Kesenian Randai Si Camar Putih di Kelurahan Pasie Nan Tigo pada acara Alek Nagari.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo pada acara Alek Nagari

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis, yaitu memberikan pengetahuan ilmiah tentang bentuk penyajian kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Selain itu, adapun manfaat secara praktis bagi pihak, baik di daerah kota Padang maupun di Provinsi Sumatera Barat, serta Universitas Negeri Padang. adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Masyarakat Koto tengah (Pasie Nan Tigo), sebagai salah satu masukan pentingnya keberadaan kesenian randai ini agar eksistensinya terjaga (maju) dari generasi ke generasi.
2. Generasi muda yang ada di Kecamatan Koto Tengah, untuk dapat memahami arti pentingnya tentang bentuk penyajian kesenian Randai Si Camar Putih ini agar tidak lenyap/tidak punah ditelan zaman.
3. Dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, untuk dokumen kebudayaan daerah.
4. Penelitian ini bermanfaat untuk informasi dan dokumentasi dunia akademik yang berkaitan erat dengan seni dan budaya. Daerah Solok Pasaman dan Padang adalah ragam kesenian rantau (seni dari perantauan). Pada sisi lain ragam kesenian di Minangkabau tumbuh dan berkembang sebagai paduan budayanya

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Landasan Teori merupakan dasar untuk membahas dan penyelesaian masalah yang akan diteliti. Dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui bahwa bagaimana itu bentuk penyajian Kesenian Randai Sicamar Putih di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Maka dari uraian masalah tersebut perlu saya jelaskan beberapa teori untuk membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

1. Kesenian Randai

Kesenian Randai yaitu bisa disebut sebagai seni tradisi yang tumbuh sudah cukup lama, sebelum masuknya agama islam ke daerah Minangkabau. Randai merupakan warisan budaya masalalu yang harus dilestarikan. Dan Randai juga tidak hanya digunakan sebagai upacara adat maupun hiburan, melainkan sebagian dari kehidupan sosial masyarakat.

Randai adalah sebuah kesenian yang merupakan permainan dalam masyarakat Minangkabau. Randai merupakan permainan dengan gerakan membentuk lingkaran, dan pemain melangkahakan kaki secara perlahan sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara bergantian (Azrial, 1998:71).

Randai adalah suatu bentuk kesenian tradisional yang hidup bersama tradisi yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau. Randai hadir bersama upacara-upacara yang ada dalam masyarakat tradisional Minangkabau.

Menurut Sedyawati, Edi, (1986:111) Asal mula randai adalah berasal dari aktivitas pemuda dalam perguruan silat yang berkaba (bercerita seperti gurindam), dengan berkaba atau berceloteh dengan lisan para 9 pemuda tersebut menyampaikan berbagai maksud dan kejadian yang ada disekitarnya atau menggambarkan isi-isi tambo (Indrayuda,2013:24). Randai adalah kesenian masyarakat nagari yang pada mulanya berasal dari suatu sasaran pencak silat yang kemudian berkembang menjadi milik masyarakat nagari atau dikatakan juga randai merupakan salah satu harta warisan setiap nagari dari dahulu hingga masa kini.

Kesenian randai juga merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat nagari. Sebagai fokus kebudayaan kesenian randai diwariskan dan dilestarikan oleh masyarakat, sehingga kesenian randai menjadi budaya tradisi yang berkesenambungan sampai saat ini dalam kehidupan masyarakat nagari, walaupun terjadi degradasi atau penurunan jumlah peminat dan pengelola serta pelaku dari kesenian randai tersebut (Musyair, 2014:69).

Berdasarkan para ahli di atas, Maka disimpulkan bahwa kesenian randai adalah tradisi yang dahulunya diciptakan oleh orang-orang yang hidup dimasa lampau dan untuk saat sekarang masih pantas untuk dilestarikan, agar budaya kita tetap maju.

2. Pengertian Musik Tradisional

Musik tradisional secara umum dimengerti sebagai seni budaya yang sejak lama turun-temurun telah hidup dan berkembang di daerah tertentu

(Tumbijo dalam tim Kemdikbud, 2017). Musik ini tersebar hampir di seluruh pelosok negeri dan setiap daerahnya mempunyai ciri khas yang berbeda.

Musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan beragam unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Tetapi musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat (purba, 2007:2).

Sementara itu, Purnomo (2010) menyatakan bahwa musik tradisional adalah music yang lahir, tumbuh dan berkembang diseluruh wilayah kepulauan (Indonesia) dan merupakan kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dan dipelihara oleh masyarakatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah atau wilayah tertentu dan dilakukan serta dilestarikan secara turun-temurun oleh masyarakatnya.

Berdasarkan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik yang ada sejak zaman dahulu, namun sekarang masih tetap ada dan dipakai ketika melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan acara adat istiadat didalam masyarakat Minangkabau.

3. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang didalamnya terdapat aspek- aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang paling mendukung dalam sebuah pertunjukan.

Menurut Djelantik (1999:73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, ketrampilan, serta sarana ataupun media.

Sedangkan penyajian adalah proses dan penampilan suatu pementasan yang meliputi tata rias, busana dan tempat pertunjukkan serta perlengkapan yang disuguhkan kepada yang menyaksikan disampaikan kepada masyarakat dalam pertunjukkan kesenian. Jadi, dapat diartikan bahwa bentuk Penyajian adalah bentuk yang berkaitan erat dengan tujuannya, serta disajikan dalam sebuah pertunjukkan seni yang didukung oleh unsur seni.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa bentuk penyajian yaitu cara menyuguhkan suatu pertunjukan kepada para penonton, adapun beberapa unsur suatu pertunjukan yaitu:

a. Alat Musik

Alat musik yaitu salah satu instrumen yang dibuat bertujuan untuk menghasilkan bunyi musik, yang diatur oleh musisi disebut juga sebagai alat musik.

b. Kostum

Kostum yaitu pakaian yang seragam bagi rombongan kesatuan sebagai group pertunjukan Kesenian Randai yaitu celana galembong.

c. Lagu

Lagu adalah irama yang meliputi bunyi instrumen, bernyanyi dan kalau didalam Kesenian Randai yaitu disebut dengan berdendang.

d. Pemain

Pemain yaitu sekelompok anggota atau group yang menyajikan suatu pertunjukan Kesenian Randai.

e. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat pertunjukan yaitu dimana dan kapan suatu pertunjukan akan ditampilkan atau dilaksanakan baik dalam ruangan terbuka atau tempat terbuka. Pertunjukan Randai dilakukan pada malam hari.

f. Penonton

Penonton yaitu para undangan atau masyarakat yang menyaksikan penampilan group Kesenian Randai yang sedang berlangsung.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam sebuah penelitian sangat berfungsi untuk memperkuat atau mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. pada penelitian yang relevan ini penulis menjelaskan hasil yang berhubungan dengan bentuk penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Penelitian ini telah diteliti oleh beberapa orang yaitu :

1. Anju Cantika, 2013 Skripsi Tentang “Bentuk Penyajian Rebana Burdah pada acara perkawinan di Nagari Payo Kecamatan Lubuak Sikarah

Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. Rebana Burdah ini masih ada namun telah mulai punah dan tidak sepopuler lagi dikarenakan Pengaruh kemajuan generasi pada masa sekarang. Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif. Maka, Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan Tentang bagaimana Bentuk Penyajian dari Kesenian Rebana Burdah ini di Nagari Payo Kecamatan Lubuak Sikarah Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.

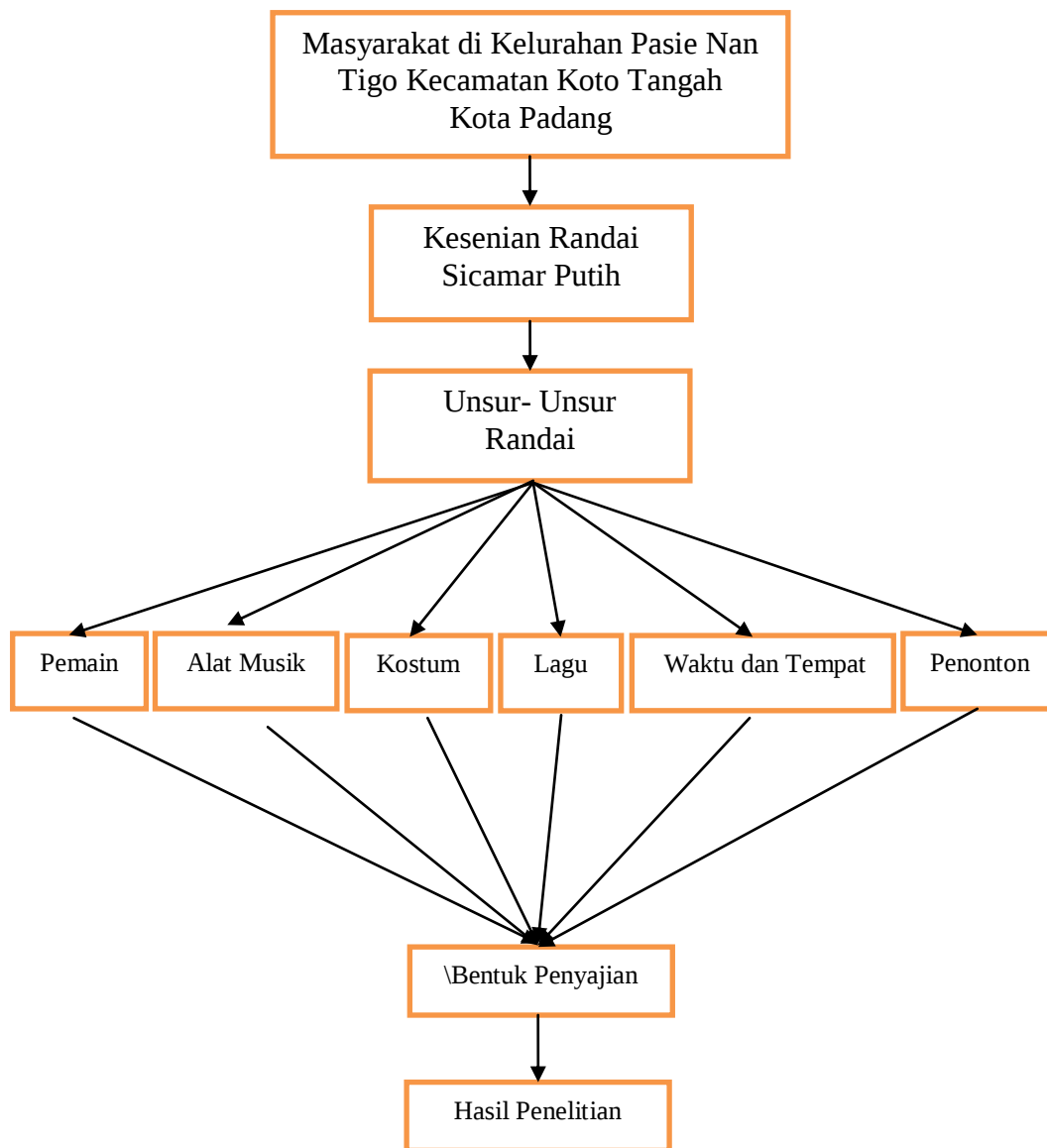
2. Vika Afriani, 2013 Skripsi Tentang “Pelestarian Kesenian Randai Manggih Mudo, di Kelurahan Manggis Ganting, Kecamatan Mandi Angin atau Koto Selayan Kota Bukit tinggi”. Skripsi ini membahas tentang pelestarian Kesenian Randai yang masih aktif didaerah manggis mudo. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan mrnggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Group manggih mudo melakukan usaha pelestarian Kesenian Randai dengan membawa pemerintah ikut serta dalam usaha pelestarian Kesenian Randai di Kelurahan Manggis Ganting.
3. Tomi Alberto, 2012 Karya Seni Tentang “ Hep Tah Ti “ Karya Seni ini menjelaskan Tentang apa itu Arti, Bentuk penyajian, Fungsi, Kelengkapan Alat dan Kostum, Tentang Randai. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari karya seni ini agar kita tahu bahwasanya apa itu Tentang Randai.

Berdasarkan Penelitian yang Relevan diatas tidak terdapat objek yang sama dengan objek yang akan diteliti, dengan demikian objek penelitian ini layak untuk diteliti dan penelitian diatas sebagai sumber untuk penyelesaian penelitian, Maka penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Dari kerangka teori diatas, maka sebagai pedoman dasar untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, agar penelitian ini tidak jauh menyimpang dari masalah yang akan dibahas. maka peneliti akan merancang suatu kerangka sebagai konsep agar bentuk penyajian kesenian randai terlihat lebih jelas dibawah ini :

Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto tangah, Kota Padang. Untuk itu terlebih dahulu peneliti mencari tahu bagaimana kehidupan masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kemudian dilanjutkan tentang bagaimana bentuk penyajian Kesenian Randai Sicamar putih ini pada acara Alek Nagari.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah penulis uraikan pada bab IV, penulis dapat memberikan kesimpulan dari Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Bahwa kesenian randai ini memiliki unsur-unsur: seperti Pemain, Alat musik, Kostum, Lagu, Waktu dan Tempat, dan Penonton. Randai ini adalah sebuah cerita rakyat yang diungkapkan melalui naskah disaat pertunjukan berlangsung, randai adalah salah satu tradisi yang ada di Minangkabau. Dan di mainkan pada saat dalam acara peresmian pernikahan atau upacara adat, alek nagari dan lain sebagainya, gunanya untuk menghibur para masyarakat, Sedangkan fungsi dari Kesenian Randai adalah sebagai bentuk ungkapan dari rasa bahagia dan kegembiraan yang mana dalam Kesenian Randai terdapat gerakan-gerakan atau silat yang merupakan sebagai bentuk ungkapan emosional para pemain. Unsur alat musik yang digunakan untuk mengiringi dalam pertunjukan Kesenian Randai yaitu terdapat dua buah talempong, satu buah gendang, satu buah sarunai, satu buah bansi dan satu buah pupuik batang padi. Unsur budaya yang membaur dalam Kesenian Randai ini adalah budaya Minangkabau dari unsur budaya Minangkabau yaitu berupa pantun-pantun, atau nyanyian dendang dalam bahasa minang, dan gerakanya seperti Silat, atau tarian Minangkabau.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang Bentuk Penyajian Kesenian Randai di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Pemerintah

Disarankan kepada pemerintah agar memperhatikan Kesenian Tradisional yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo sebagai salah satu Kesenian Tradisional yang harus selalu dikembangkan dan dilestarikan, serta juga diharapkan agar pemerintah dapat memberikan bantuan untuk pembiayaan peralatan dan properti Kesenian Randai seperti alat musik, kostum, aksesoris dan lainnya supaya para masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo khususnya para pemain Kesenian Randai akan lebih semangat untuk selalu mengembangkan budaya dan selalu menghibur hati para masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo untuk terus mempertahankan ciri khas dari kesenian tradisional, khususnya Kesenian Randai dengan cara merangkul pemuda-pemudi yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo untuk lebih sering mengadakan agenda latihan dan menyelenggarakan penampilan atau pertunjukan Kesenian Randai guna adanya regenerasi yang akan terus melestarikan kesenian ini.

3. Bagi Penulis

Sebaiknya penulis lebih giat lagi dalam berusaha agar kedepannya bisa menghasilkan karya-karya ilmiah yang lebih baik dan juga dapat memperkaya khasanah peneliti pendidikan, serta selalu meneliti dan menggali kesenian tradisi yang pada saat itu sudah mulai ditinggalkan atau dilupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantika, A., & Wimbrayardi, W. (2020). Bentuk Penyajian Rebana Burdah Pada Acara Perkawinan Kecamatan Lubuak Sikarah Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. *Jurnal Sendratasik*, 9 (1).
- Djelantik, A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Penerbit Masyarakat Seni
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martius, E., Maestro, E., & Syeilendra, S. (2013). Analisis Bentuk Musik Sike Garapan Sanggar Melati Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Sendratasik UNP*, 2(1), 1-12.
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Rakasiwi, G., Syeilendra, S., & Putra, I. E. D. (2018). Pelestarian Kesenian Kompong Di Sanggar Seni Tapak Budaya Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 62-73.
- Sedyawati, Edy, (1992). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tumbijo, H. B. Dt. (1977). *Minangkabau Dalam Seputar Seni Tradisional*. (Diktat). Padang: SMSR.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Syeilendra. (2000). *Buku Ajar Musik Tradisi*. Padang: Jurusan Sendratasik FBS-UNP.
- Tomi Alberto, (2012). Hep Tah Ti “ Karya Seni ini menjelaskan Tentang apa itu Arti, Bentuk penyajian, Fungsi, Kelengkapan Alat Dan Kostum, Tentang Randai. *Karya Seni*. Jurusan Sendratasik UNP
- Vika Afriani, (2013). Pelestarian Kesenian Randai Manggih Mudo, di Kelurahan Manggis Ganting, Kecamatan Mandi Angin atau Koto Selayan Kota Bukit tinggi. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik UNP